

Pengembangan (Research And Development) E-Modul Berbasis Video Interaktif Untuk Meningkatkan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Terpadu Insan Ceria

Eneng Rima Rukmini¹, Sholatul Hayati², Yonia Ilma
Insyira³

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Khairiyah
Email : rimarukmini3@gmail.com¹, sholatulhayati70@gmail.com²,
artikelyonia@gmail.com³

ABSTRAK

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat, anak usia dini disebut juga *golden age* karena fisik motorik anak berkembang dan tumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, bahasa, moral, ataupun budi pekerti. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kegiatan "Pengembangan E-Modul Berbasis Video Interaktif Untuk Meningkatkan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Paud Terpadu Insan Ceria". Menjelaskan kondisi perkembangan moral anak melalui E-Modul dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, objek penelitiannya adalah E-Modul, informannya adalah pakar PAUD dan anak PAUD usia 5-6 tahun. Pengumpulan data melalui observasi, angket dan dokumentai. Teknik analisis data, pengembangan produk, validasi pakar PAUD, dan respon angket anak dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: Kegiatan pengembangan e-modul berbasis video interaktif sebagai media pembelajaran interaktif. Adapun kondisi perkembangan moral yang tumbuh pada anak Paud Perpadu Insan Ceria terlihat melalui sikap yaitu dapat membiasakan mengucapkan salam, dapat menolong teman ketika membutuhkan bantuan, dapat mengucapkan terimakasih ketika diberi bantuan, berbicara santun, membiasakan berdo'a sebelum melakukan kegiatan dan dapat meminta maaf ketika berbuat salah. Dalam meningkatkan moral anak usia ini 5-6 tahun dilaksanakan dengan metode pembiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan prinsip belajar melalui bermain dan pengalaman langsung.

Kata kunci: *E-Modul Berbasis Video Interaktif, Moral, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

Early childhood is an individual figure who is undergoing a process of rapid development, early childhood is also called the golden age because the child's physical motor skills develop and grow rapidly, both in emotional, intellectual, language, moral, or moral development. This study aims to explain the activity "Development of Interactive Video-Based E-Modules to Improve the Morale of Early Childhood 5-6 Years in Integrated Early Childhood Ceria". Explain the condition of children's moral development through the E-Module and apply it in everyday life. This type of research uses the Research and Development (R&D) method. This research is a field research, the research object is E-Module, the informants are PAUD experts and PAUD children aged 5-6 years. Data collection through observation, questionnaires and documentation. Data analysis techniques, product development, PAUD expert validation, and child questionnaire responses and conclusions. The results showed: Interactive video-based e-module development activities as interactive learning media. The condition of moral development that grows in Ceria Insan Perpadu PAUD children can be seen through attitudes, namely being able to get used to saying greetings, being able to help friends when they need help, being able to say thank you when given help, speaking politely, getting used to praying before carrying out

activities and being able to apologize when err. In improving the morale of children aged 5-6 years it is carried out with the method of refraction which is applied in everyday life, with the principle of learning through play and direct experience.

Keywords: *Interactive Video-Based E-Modules, Morals, Early childhood.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Yenti, 2021). Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Brownhill, 2015). Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak (Freud, 1951).

Anak usia dini juga disebut sebagai generasi penerus bangsa, dipundak merekalah kelak akan menyerahkan peradaban yang telah kita bangun dan akan kita tinggalkan, kesadaran akan arti penting generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mengharuskan untuk serius dalam membekali anak dengan pendidikan yang baik agar menjadi manusia seutuhnya dan menjadi generasi yang lebih baik dari pendahulunya. Anak usia dini bisa disebut juga *golden age* karena fisik dan motorik anak berkembang dan bertumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, bahasa maupun moral atau budi pekerti (de Souza & Veríssimo, 2015).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan anak usia dini di selenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut”. Selanjutnya pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Fitriani & Adawiyah, 2018).

Elizabeth Hurlock mengemukakan bahwa lima tahun pertama kehidupan anak merupakan peletak bagi perkembangan selanjutnya. Anak yang mengalami kebahagiaan pada masa ini, akan dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Namun apabila anak mengalami tekanan pada masa ini, maka anak akan mengalami permasalahan pada perkembangan selanjutnya. (Margaretha, 2022:31).

Perkembangan anak ditentukan oleh lingkungannya, pendidikannya, maupun pengalaman hidupnya (Mansur, 2017). Sehingga lingkungan yang baik dalam hal moralitas akan akan berpengaruh baik pada pada moralitas anak di lingkungan tersebut. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik akan berpengaruh kurang baik juga kepada moralitas anak tersebut. Berbagai pihak tersebut memiliki perannya masing-masing dalam pembentukan moralitas pada anak usia dini dan tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan satu sama lain. (Margaretha, 2022:31)

Perkembangan moral pada anak dapat dilihat dari sikap dan perilaku sehari-hari, anak dapat membedakan suatu perbuatan yang dilakukan itu baik atau buruk (Ananda, 2017). perkembangan moral merupakan suatu perubahan, penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah (Khaironi, 2017). Dalam perkembangan moral, anak usia dini tentunya masih banyak belajar berbagai hal dalam kehidupannya. Anak usia dini belajar mengamati, mengenal, dan berbuat sesuai kata hati mereka. Anak belajar berbagai peristiwa dalam hidupnya dan dari berbagai peristiwa tersebut anak akan menerima pengaruh positif dan negatif serta sifat empati dari diri anak terhadap orang lain, serta moral anak akan berkembang jika anak dapat bimbingan dan pengarahan dari orang dewasa. Untuk itulah dibutuhkan bimbingan dan arahan sejak usia dini agar perilaku baik tertanam hingga dewasa. (Rakihmawati, 2012:2020)

Perbuatan seseorang tentang salah atau benar, baik atau buruk untuk bertindak sesuai dengan kebiasaan suatu budaya. Untuk itu perlu diberikan arahan dan bimbingan kepada anak agar dapat membedakan perbuatan yang dilakukan baik atau buruknya. Berdasarkan observasi yang dilakukan di Paud Terpadu Insan Ceria ditemukan beberapa masalah atau hambatan yang berkaitan dengan moral anak di kelas B. Hal ini dilator belakang oleh asal tempat tinggal anak dari lingkungan sekitar sehingga dapat mempengaruhi moral anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan sekolah yang sistem belajarnya melalui bermain, sehingga diharapkan dapat memberikan pengaruh pada moral anak yang selama ini berkegiatan dirumah atau dilingkungan sekitar rumah. Permasalahan ini menjadi perhatian khusus untuk dapat memberikan pembelajaran yang unik, menarik dan berpengaruh terhadap moral anak. Hasil observasi pada anak TK B sebagai berikut, (3) anak didik cenderung belum dapat mengucapkan salam, (3) anak didik belum dapat membiasakan membantu teman, (2) anak didik cenderung selalu mengucapkan kata yang kurang sopan terhadap guru dan teman-temannya. (2) anak didik tidak membiasakan mengucapkan terimakasih ketika diberi bantuan, (2) belum terbiasa berdoa sebelum malakukan kegiatan, serta tidak mau meminta maaf ketika berbuat kesalahan

Guru mempunyai peranan yang penting dalam memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak tentang sikap perilaku yang baik dan buruk serta akibat dari perbuatan dengan cara

yang menyenangkan. Dalam proses pembelajaran guru lebih suka mengajarkan membaca, menulis, mewarnai gambar daripada memberikan bimbingan dan arahan terhadap sikap perilaku sehari-hari (Rakihmawati,2020:19)

Selama ini guru cenderung hanya menggunakan media cetak berupa Lembar Kerja Siswa. Guru belum dapat memaksimalkan penggunaan e-modul untuk memudahkan anak usia dini dalam pembelajaran. Berdasarkan kendala yang ada salah satu solusi yang diperlukan adalah mengembangkan media pembelajaran yang efektif dan efisien. Jika interaksi dilakukan secara langsung seperti gambar, suara, video, dan soal-soal yang interaktif di dalam bahan ajar digital akan membuat peserta didik lebih tertarik untuk mempelajarinya. media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien (Munadi, 2008:7).

Pengembangan e-modul menjadi *urgent* karena untuk mengantisipasi dan beradaptasi dengan era digital yang memiliki dampak yang sangat signifikan dalam bidang pendidikan. (Sutama dkk,2021:451). Berdasarkan klasifikasi tersebut media pembelajaran yang akan peneliti kembangkan adalah e-modul. Berkaitan dengan e-modul, beberapa ahli mengemukakan bahwa modul elektronik dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis kedalam unit pembelajaran terkecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik, dilengkapi dengan penyajian video, animasi dan audio untuk memperkaya pengalaman belajar (Diantari dkk,2018:36-37)

Modul elektronik sebagai sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, serta batasan-batasan tertentu yang telah dirancang secara sistematis dan menarik dalam bentuk gambar, video, musik, maupun animasi. Terutama pada materi pembelajaran untuk meningkatkan moral melalui modul yang dibuat dalam bentuk elektronik sehingga sangat mudah diakses menggunakan komputer , laptop dan android. Penggunaan modul elektronik yang didalamnya terdapat berupa gambar, animasi, audio dapat meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan, selain itu juga dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan peserta didik dalam meningkatkan aspek moralnya dan memudahkan anak untuk mengingat dan memahami pelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dilakukan di Paud Terpadu Insan Ceria kenyataannya masih banyak pendidik yang belum mengenali modul dalam versi elektronik, dengan survey peneliti lakukan pada saat mencari subek responden rata-rata guru beranggapan bahwa modul elektronik masih jarang ditemui dan digunakan. Pada umumnya dilembaga

pendidikan biasanya memakai metode konvensional baik melalui buku yang hasil pembelajarannya kurang menyeluruh masuk ke anak. Hal ini peneliti mencoba memecahkan masalah dengan memberikan pembelajaran yang unik, atau hal baru yang belum pernah dilakukan di Paud Terpadu Insan Ceria yaitu memberikan pembelajaran menggunakan modul elektronik (e-modul) untuk meningkatkan moral anak usia dini 5-6 tahun. Dilihat dari keefektifan bahan ajarnya sangatlah unik, karena e-modul yang menyajikan pembelajaran ini sangat jarang ditemukan oleh anak, sehingga anak dapat mengingat sesuatu hal yang baru dalam ingatannya, dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengembangan E-Modul berbasis video interaktif dalam meningkatkan moral anak usia dini 5-6 tahun di Paud Terpadu Insan Ceria.

LANDASAN TEORI

Hakikat Anak Usia Dini

Anak usia dini masa bermain dan berfikir aktif dalam mengembangkan kognitif, kegiatan mental dan berfikir sangat penting untuk mengembangkan kegiatan anak dalam kehidupan sehari-hari, Anak berkembang melalui interaksinya dan lingkungannya. (Fitri & Na'imah, 2020). Masa usia dini merupakan masa kecil ketika anak memiliki kekhasan dalam bertingkah laku, bentuk tubuhnya yang mungil dan tingkah lakunya yang sangat lucu. Membuat orang dewasa merasa senang, gemas dan berkesan. Namun terkadang membuat orang dewasa merasa kesal jika tingkah laku anak berlebihan dan tidak bisa dikendalikan. Karakteristik anak usia dini akan mengalami perubahan-perubahan dan perkembangan sesuai usianya (Nurasyiah & Atikah, 2023). Anak usia dini memiliki karakteristik bersifat egosentris, mempunyai relasi sosial dengan benda-benda yang sifatnya sederhana, ada keastuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas, sikap hidup yang fisiognomis, yaitu anak secara langsung memberikan sifat lahiriyah atau materiel terhadap setiap penghayatannya.

Moral

Moral merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh setiap individu, moral yang baik ataupun yang buruk. Moral berasal dari bahasa latin "*Mores*" yang berarti tata cara, kebiasaan dan adat. Perilaku sikap moral mempunyai arti perilaku yang sesuai dengan moral kelompok sosial (Arlimas et al., 2022). Dengan demikian, pengertian moral dapat dipahami bahwa moral sebagai ajaran kesusilaan, moral sebagai aturan, moral sebagai gejala kejiwaan yang timbul dalam bentuk perbuatan seperti berani, jujur, sabar, gairah dan sebagainya. Sudah pasti setiap anak memiliki semua perilaku positif tersebut, sebagaimana telah ditanamkan oleh Sang Pencipta di dalam

kodratnya. Hanya saja persoalannya, kemampuan dasar yang terdapat di dalam diri anak itu tidak bisa berkembang dengan sendirinya, melainkan harus dikembangkan dengan sungguh-sungguh melalui pengasuhan dan bimbingan yang positif dari ayah, ibu, para guru dan sebagainya. Jika setiap anak dan keluarga memiliki karakter positif, maka akan tercipta masyarakat dengan moral yang baik, sehingga akan tercipta pula bangsa yang dapat hidup rukun sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku (Arlimas et al., 2022). Perilaku seseorang yang sesuai dengan harapan, aturan, dan kebiasaan suatu kelompok dan masyarakat tertentu. Kehidupan akan dapat berjalan dengan damai, tenteram, dan penuh dengan ketenangan jika dilaksanakan sesuai dengan sikap dan tata cara peraturan kehidupan yang berlaku di tempat tersebut.

E-Modul (Modul Elektronik)

Modul elektronik adalah sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis. Modul elektronik merupakan versi elektronik dari sebuah modul yang sudah dicetak yang dapat dibaca pada komputer dan dirancang dengan *software* pembelajaran berupa media web. Media web yang dimaksud adalah E-Modul berbasis komputer ataupun android yang diakses oleh guru dan peserta didik melalui jaringan internet. E-Modul merupakan sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya secara elektronik (Sutama et al., 2021).

Video Interaktif

Video dapat diartikan sebagai bagian yang memancarkan gambar yang mengeluarkan suara pada pesawat televisi atau rekaman gambar hidup yang ditayangkan pada pesawat televisi. Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar secara sekuensial. Menurut (Usman, 2023) menyatakan bahwa media video pembelajaran merupakan seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Video interaktif merupakan media yang didalamnya menggabungkan berbagai teks, gambar, suara, gerak ataupun animasi yang bersifat interaktif dalam menghubungkan media pembelajaran tersebut dalam penggunaannya (Tatminingsih & Setiawan, 2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono 2011:297). Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok B yang berusia 5-6

tahun di sekolah Paud Terpadu Insan Ceria. Sampel penelitian anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 15 anak di sekolah PAUD Insan Ceria. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif pengembangan research development. Data dari hasil penelitian ini berupa tanggapan dari ahli media, ahli bahasa dan ahli materi terhadap kualitas produk yang telah dikembangkan ditinjau dari berbagai aspek yang dinilai

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian di PAUD Terpadu Insan Ceria dengan metode observasi, dokumentasi dan angket dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut. Di PAUD Terpadu Insan Ceria berupaya pada meningkatkan moral anak usia dini usia 5-6 tahun dimulai dari mengenalkan media pembelajaran berupa e-modul yang dapat menarik perhatian anak pada pembelajaran serta dari suatu pembiasaan yang menjadi rutinitas pada kehidupan sehari-hari.

Hasil Penelitian Pada Uji Coba Produk E-Modul Berbasis Video Interaktif Tahap 1

Setelah divalidasi e-modul berbasis video interaktif oleh 3 pakar dilakukan, peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu uji coba. Tahap ujicoba ini dilakukan dengan dua kali uji coba. Uji coba produk dilakukan di PAUD Terpadu Insan Ceria kelompok B usia 5-6 tahun dengan jumlah anak 7 anak. Pelaksanaan Uji coba tahap satu dilaksanakan selama satu hari yaitu 26 Mei 2023. Pada saat ujicoba tahap satu ketika peneliti akan mengajak anak-anak menonton video animasi anak-anak antusias walaupun baru mendengar ucapan dari peneliti. Anak-anak menyebutnya dengan nonton bioskop, karena tampilan layarnya lebih besar karena menggunakan alat proyektor. Sebelum dimulainya ujicoba produk ini, tentunya peneliti dan anak-anak membuat peraturan atau aturan main terlebih dahulu yang biasa dilakukan pada kegiatan sehari-hari, adapun peraturan yang disepakati antara peneliti dan anak-anak yaitu anak-anak duduk dengan rapi, tidak berisik, dan tidak mengganggu teman. Setelah peraturan disepakati barulah dimulai kegiatan. Pada saat menampilkan layar di menu utama, terdapat gambar tugu landmark, saat melihat gambar landmark tersebut anak-anak dengan antusias berbicara “bu guru saya pernah melihat gambar itu, bu guru aku pernah main di dekat gambar itu, dan ada juga yang mengatakan “aku pernah melewati gambar itu”. Kemudian peneliti menjelaskan bahwa gambar itu namanya tugu landmark yang merupakan ciri khas tugu yang ada di kota Cilegon. Setelah itu anak-anak memperhatikan tampilan yang ada di layar. Setelah itu peneliti mulai menjelaskan petunjuk penggunaan yang ada pada e-modul tersebut, dan menayangkan video animasi berbasis video interaktif dengan animasi yang sangat menyenangkan.

Dalam ujicoba tahap satu ada perbaikan produk e-modul untuk lebih menarik diujicobakan pada tahap kedua. Revisi e-modul yang diperbaiki yaitu, warna cover menjadi lebih soft, *reward*

lebih menarik, pergantian kata latihan menjadi *games*, penampilan video lebih dari satu karakter supaya anak lebih tertarik, pelafalan dalam pembacaan hadits lebih dipertegas, dan penulisan disesuaikan dengan ejaan yang benar.

b. Hasil Penelitian Pada Ujicoba Produk Wayang Pada Tahap II

Setelah direvisi e-modul berbasis video interaktif oleh 3 ahli dilakukan, peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu tahap uji coba ke dua. Tahap uji coba ini dilakukan dengan satu kali uji coba. Uji coba produk dilakukan di PAUD Terpadu Insan Ceria kelompok B usia 5-6 tahun dengan jumlah 15 anak. Uji coba tahap dilakukan pada tanggal 10 Juni 2023. Pada uji coba tahap dua mengalami peningkatan, anak-anak sangat senang, antusias dan tertib. Dalam observasi tahap kedua mengalami peningkatan dalam moral anak, anak dapat membiasakan mengucapkan salam, dapat menolong teman ketika membutuhkan bantuan, dapat membiasakan mengucapkan terimakasih, berbicara santun, membiasakan berdoa sebelum melakukan kegiatan, dapat meminta maaf ketika berbuat salah. (Observasi 10 Juni 2023).

Pengembangan e-modul berbasis video interaktif berpengaruh terhadap peningkatan moral anak usia 5-6 tahun. Penanaman moral sejak dini menjadi sangat penting ditumbuhkan agar anak-anak memiliki sikap yang baik, karena akan dibutuhkan untuk dewasa nanti. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan untuk menghasilkan sebuah produk yaitu e-modul berbasis video interaktif untuk meningkatkan moral anak usia dini 5 - 6 tahun di PAUD Terpadu Insan Ceria yang sudah divalidasi oleh para ahli materi, bahasa, dan media. Produk ini sudah dilakukan uji coba respon angket kepada anak didik. Alam mendapatkan hasil dari proses penelitian ini beberapa yang akan dilalui oleh peneliti sebagai berikut:

1. Peningkatan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun di PAUD Terpadu Insan Ceria

Peningkatan moral anak di PAUD Terpadu Insan Ceria terlihat sudah baik, Disekolah menerapkan perilaku moral melalui pembiasaan-pembiasaan yang menjadi rutinitas kegiatan harian. Peningkatan moral anak yang tumbuh pada diri anak PAUD Terpadu Insan Ceria diantaranya selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan ibu guru dimanapun berada, menolong teman yang membutuhkan pertolongan, mengucapkan terimakasih jika diberi pertolongan, berbicara sopan dan tidak teriak kepada ibu guru ataupun teman sebayanya., selalu membiasakan berdoa sebelum melakukan kegiatan, meminta maaf ketika melakukan kesalahan.

2. Hasil Validasi Pakar Materi, Bahasa, dan Media

a) Data hasil Validasi Pakar Materi

Tabel 4.6 Hasil Validasi Pakar Materi E-Modul Berbasis Video Interaktif

| No Instrumen | Skor |
|---------------------|-------------|
| 1 | 4 |

| | |
|---------------------------------|--------------|
| 2 | 4 |
| 3 | 4 |
| 4 | 3 |
| 5 | 4 |
| 6 | 4 |
| 7 | 4 |
| 8 | 4 |
| 9 | 3 |
| 10 | 4 |
| 11 | 3 |
| 12 | 4 |
| 13 | 4 |
| 14 | 4 |
| Jumlah Skor (f) | 49 |
| Jumlah Skor Maksimum (N) | 56 |
| Prsentase Penilaian | 87,5% |

Bedasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor total yang diperoleh pada validasi ahli materi adalah 49 dan jumlah skor maksimum 56 dengan presentase penilaian 87,5% Dari hasil validasi terdapat komentar atau masukan karakter dari video lebih dari satu supaya anak lebih tertarik. Hasil ini menyatakan bahwa e-modul yang di produksi dinyatakan hasil media pada ahli materi memperoleh kategori penilaian “**Sangat Baik**” dan layak digunakan dengan merubah dan menambah beberapa saran yang telah disampaikan.

b) Data hasil Validasi Pakar Bahasa

Tabel 4.7 Validasi Ahli Bahasa E-Modul Berbasis Video Interaktif

| No Instrumen | Skor |
|--------------------------------|-------------|
| 1 | 3 |
| 2 | 4 |
| 3 | 3 |
| 4 | 3 |
| 5 | 4 |
| 6 | 4 |
| 7 | 4 |
| 8 | 4 |
| 9 | 2 |
| 10 | 4 |
| 11 | 3 |
| 12 | 3 |
| Jumlah skor (f) | 42 |
| Jumlah Skor Maksimum(N) | 48 |
| Presentase Penilaian% | 87,5 |

Bedasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor total yang diperoleh pada validasi ahli bahasa adalah 42 dan jumlah skor maksimum 48 dengan presentase penilaian 87,5%. Dari hasil validasi terdapat komentar masukan pada pelafalan hadits dan ketegasan pada membaca hadits,

dengan demikian hasil validasi media pada ahli bahasa memperoleh kategori penilaian “**Sangat Baik**” dan layak digunakan dengan merubah dan menambah beberapa saran dan komentar yang telah disampaikan.

c) Data hasil validasi ahli media

Tabel 4. 8 Hasil Validasi Ahli Media (E-Modul Berbasis Video Interaktif)

| No Instrumen | Skor |
|---------------------------------|--------------|
| 1 | 3 |
| 2 | 4 |
| 3 | 3 |
| 4 | 3 |
| 5 | 3 |
| 6 | 4 |
| 7 | 4 |
| 8 | 4 |
| 9 | 4 |
| 10 | 4 |
| 11 | 4 |
| 12 | 4 |
| 13 | 3 |
| 14 | 3 |
| Jumlah Skor (F) | 50 |
| Jumlah Skor Maksimum (N) | 56 |
| Presentase penilaian % | 89,28 |

Bedasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor total yang diperoleh pada validasi ahli media adalah 50 dan jumlah skor maksimum 50 dengan presentase penilaian 89,28%. Dari hasil validasi terdapat komentar masukan membuat dengan demikian hasil validasi media pada ahli media memperoleh kategori penilaian “**Sangat Baik**” dan layak digunakan dengan merubah dan menambah beberapa saran dan komentar yang telah disampaikan.

3. Hasil Angket Tanggapan Anak Terhadap E-modul Berbasis Video Interaktif

Tabel 4.9 Angket Tanggapan Siswa Terhadap E-Modul Berbasis Video Interaktif Tahap 1

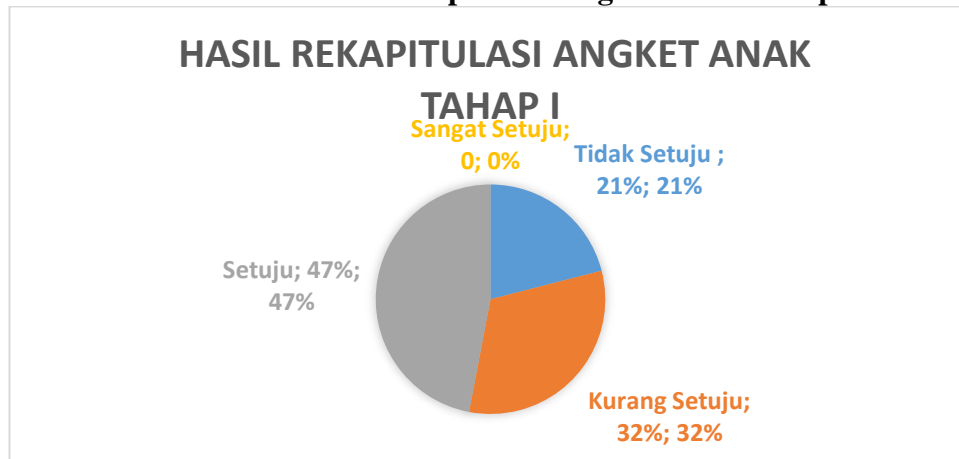
| No | Aspek yang dinilai | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Saya menyukai e-modul berbasis video interaktif | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 2 | Saya memahami isi materi | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | Saya menyukai latihan soal | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 4 | Sya mnyukai alur cerita | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | Saya menyukai kegiatan | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 6 | Saya mengetahui sopan sntun terhadap orang | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |

| | | | | | | | | |
|----|--|---|---|---|---|---|---|---|
| | tua, guru dan teman | | | | | | | |
| 7 | Media sangat menarik dan menyenangkan | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 8 | Menambah motivasi dan belajar bgi saya | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 9 | Menemukan hal baru pada belajar | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 10 | Saya mudah mengingat materi yag disampaikan | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 11 | Saya menyukai suara, gambar, doa-doaharan . hadits dan video animasi | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 12 | E-modul berbasis video interaktif menambah pengetahuan bagi saya | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |

4.11 Rekapitulasi Hasil Respons Angket Anak Tahap 1

| No | Ket | A1 | A2 | A3 | A4 | A5 | A6 | A7 |
|----|---------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 1 | Tidak Setuju | 8% | 16% | 0% | 17% | 25% | 25% | 50% |
| 2 | Kurang Setuju | 42% | 42% | 42% | 33% | 25% | 25% | 25% |
| 3 | Setuju | 50% | 42% | 58% | 50% | 50% | 50% | 25% |
| 4 | Sangat setuju | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% |

Gambar 4.1 Hasil Rekapitulasi Angket Anak Tahap I



Berdasarkan uji coba produk yang dilakukan terhadap 7 anak diperoleh skor presentasi Setuju hasil kuisioner dikategorikan “**Kurang Baik**” pada pembelajaran sangat berpengaruh dan meningkat sehingga dinyatakan efektif untuk pembelajaran pada meningkatkan moral anak usia dini . berdasarkan ujicoba produk yang dilakukan terhadap 7 anak diperoleh skor hasil presentasi hasil quisioner dengan Aspek 1 (A1) kategori Tidak Setuju (TS) 8%, Kurang Setuju (KS) 42%, Setuju (S) 50% dan Sangat Setuju (SS) 0%, Aspek 2 (A2) kategori Tidak Setuju (TS) 16%, Kurang Setuju 42%, Setuju (S) 42%, dan Sangat Setuju (SS) 42%. Aspek 3 (A3) Tidak Setuju (SS) 8,3%, Kurang Seuju (KS) 33,4%, Setuju (S) 58,3% dan Sangat Setuju (SS) 0%. Aspek 4 (A4) kategori Tidak Setuju (TS) 16,6%, Kurang Setuju (KS) 33,4%, Setuju (S) 50%, dan Sangat Setuju (SS) 0%. Aspek 5 (A%) ketegori Tidak setuju (TS) 25%, Kurang Setuju (KS) 25%, Setuju (S) 50% dan Sangat Setuju (SS) 0%. Aspek 6 (A6) kategori Tidak Setuju (TS) 25%, Kurang Setuju

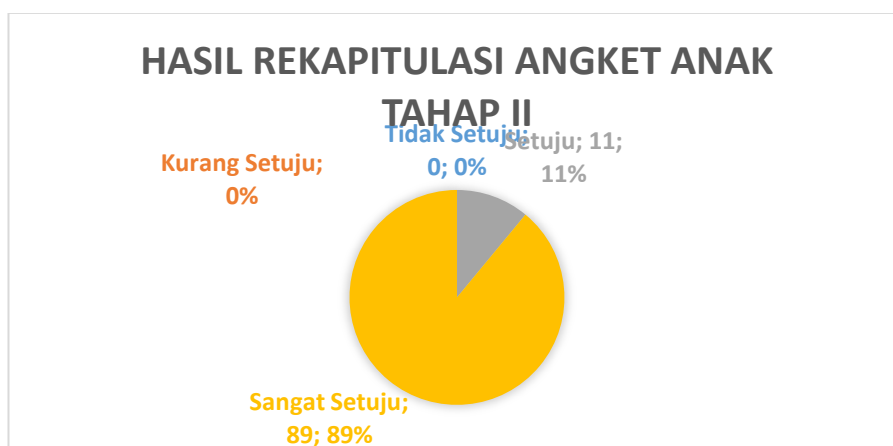
(KS) 25%, Setuju (S) 50% dan Sangat Setuju (SS) 0%. Aspek 7 (A7) kategori Tidak Setuju (TS) 50%, Kurang Setuju (KS) 25%, Setuju (S) 25% dan Sangat Setuju (SS) 0%.

Berdasarkan ujicoba produk e-modul berbasis video interaktif yang dilakukan terhadap 7 anak pada tahaap satu memperoleh nilai rata-rata dengan kategori “Setuju” dan efektif untuk pembelajaran anak disekolah. Pada pengamatan peneliti pada perkembangan moral anak usia dini merupakan proses belajar pada diri anak. Pada saat menggunakan e-modul pada pembelajaran anak dapat memperhatikan, menyimak, mengerjakan quis sesuai materi pada e-modul dan anak dapat menerapkannya pada pembiasaan sehari-hari.

Tabel 4.14 Rekapitulasi Angket Tanggapan Anak Tahap Ke II

| No | Ket | A1 | A2 | A3 | A4 | A5 | A6 | A7 | A8 | A9 | A10 | A11 | A12 | A13 | A14 | A15 |
|----|-----|-----|-----|------|-----|-----|-----|------|-----|-----|------|-----|-----|-----|------|-----|
| 1 | TS | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% |
| 2 | KS | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% |
| 3 | S | 8% | 8% | 0% | 17% | 25% | 17% | 0% | 8% | 25% | 0% | 8% | 25% | 8% | 0% | 17% |
| 4 | SS | 92% | 92% | 100% | 83% | 75% | 83% | 100% | 92% | 75% | 100% | 92% | 75% | 92% | 100% | 83% |

Gambar 4.2 Hasil Rekapitulasi Angket Anak Tahap II



Berdasarkan tahap uji coba yang dilakukan terhadap 15 anak, diperoleh skor presentasi “Sangat Setuju” hasil quisioner di kategorikan “Sangat Baik” pada pembelajaran menggunakan e-modul untuk meningkatkan moral anak usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak dan meningkat, sehingga dinyatakan efektif. Berdasarkan ujicoba e-modul berbasis video interaktif yang dilakukan 15 anak pada tahap kedua mengalami peningkatan dan memperoleh nilai rata-rata dengan kategori “Sangat Baik” dan efektif untuk pembelajaran anak disekolah. Melihat dari respon anak mendapatkan nilai 89% meningkat pada kategori “Sangat Setuju” e-modul berbasis video interaktif digunakan sebagai upaya meningkatkan moral anak usia dini 5-6 tahun di PAUD Terpadu Insan Ceria. Pada pengamatan peneliti pada hakikatnya pembelajaran anak usia dini di PAUD Terpadu Insan Ceria.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa e-modul berbasis video interaktif secara keseluruhan sangat layak dalam meningkatkan moral anak usia dini 5-6 tahun di Paud Terpadu Insan Ceria, hal tersebut ditinjau dari uji kelayakan teoritis dari 3 ahli yaitu (ahli materi, ahli bahasa dan ahli media). Kemudian diuji cobakan kepada 15 anak usia 5-6 tahun anak-anak pada saat pembelajaran berlangsung sudah mampu menolong teman ketika membutuhkan bantuan, mengucapkan salam ketika bertemu orang tua, guru ataupun teman sebayanya, bersikap jujur, bertanggung jawab, membiasakan berdo'a ketika melakukan kegiatan dan peduli terhadap orang-orang yang ada di sekelilingnya.

SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai penelitian “Pengembangan E-Modul Berbasis Video Interaktif Untuk Meningkatkan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Paud Terpadu Insan Ceria” agar lebih efektif memberikan hasil yang terbaik ada beberapa saran sebagai berikut: Bagi pendidik diharapkan dapat lebih memanfaatkan e-modul berbasis video interaktif untuk pembelajaran disekolah supaya dalam proses pembelajaran lebih menyenangkan dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Arlimas, L., Arif, E., & Sarmiati. (2022). Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Degradasi Moral Komunikasi Keluarga. *Journal Of Ensiklopedia*, 4(8.5.2017), 2003–2005.
- Brownhill, S. (2015). The ‘brave’ man in the early years (0–8): defining the ‘role model.’ *European Early Childhood Education Research Journal*, 23(3), 370–379. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2015.1043811>
- de Souza, J. M., & Veríssimo, M. de la Ó. R. (2015). Child development: Analysis of a new concept. *Journal Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 23(6), 1097–1104. <https://doi.org/10.1590/0104-1169.0462.2654>
- Fitri, M., & Na'imah, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500>
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Freud, A. (1951). Observations on Child Development. *The Psychoanalytic Study of the Child*, 6(1), 18–30. <https://doi.org/10.1080/00797308.1952.11822902>

- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>
- Mansur, R. (2017). Lingkungan yang mendidik sebagai wahana pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 33–46. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/730/805>
- Nurasyiah, R., & Atikah, C. (2023). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 17(1), 75–81. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>
- Sutama, I. W., Astuti, W., & Anisa, N. (2021). E-Modul Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Sebagai Sumber Belajar Digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 449. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.41385>
- Tatminingsih, S., & Setiawan, D. (2008). Kualitas Suplemen Bahan Ajar Cetak Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Berdasarkan Persepsi Mahasiswa Di Upbjj-Ut Jakarta , Serang , Dan Bandung). *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 12(1977), 109–119.
- Usman, R. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak Melalui Penggunaan Media Video Risnajayanti. *Jurnal Smart Paud*, 6(2), 113–121.
- Yenti, Y. (2021). Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2045–2051. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1218%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1218/1088>